

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA SD/MI DI RUMAH QUR'AN HIDAYATULLAH KOTA PARIAMAN**

Rahmi Hanifah<sup>1</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>rahmihanifahpabar@gmail.com, <sup>2</sup>neviyarni.suhaili11@gmail.com,

<sup>3</sup>desyandri@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*This paper attempts to describe and analyze clearly and in depth the development of children's creativity at the Hidayatullah Qur'an House, Kota Pariaman. The type of research used is field research which is descriptive qualitative. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. Based on the results of research, Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Pariaman is one of the non-formal educational institutions that carries out the development of creativity in children. There are three aspects of children's creativity that are developed, namely creative thinking, attitude, and motor aspects. The development of creativity in the aspect of creative thinking is carried out through writing hijaiyyah letters, iqra' and the Qur'an. The development of attitude aspects is carried out through outbound activities practicing sunnah practices. While the development of motor aspects is carried out through writing, reading and memorizing the Qur'an*

*Keywords: development, creativity, children's*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal (Novan, 2012 : 1). Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dalam pengembangan potensi peserta didik baik dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dengan adanya pendidikan, maka anak didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal dengan bantuan pihak sekolah.

Perkembangan merupakan

perubahan - perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah), (Syamsu, 2008 : 15). Selain itu perkembangan juga dapat berarti suatu perubahan *psikhofisis* sebagai hasil dari proses pematangan fungsi- fungsi psikhis dan fisis pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam peredaran

waktu tertentu. (Afifudin, 1988 : 83)  
Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar: pertama, belajar menguasai keterampilan fisik untuk bermain. Kedua, belajar bergaul dengan teman sebaya. Ketiga, belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Selain tugas perkembangan anak usia sekolah dasar juga terdapat aspek perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu intelegensi atau kecerdasan.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses belajar divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik(motivator) untuk

mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Kemampuan intelektual pada masa anak-anak sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Untuk mengembangkan daya nalarnya ,daya cipta, atau kreativitas anak, maka kepada anak perlu diberi peluang peluang untuk bertanya, berpendapat, atau menilai(memberikan kritik) tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran, atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

Rumah Qur'an Hidayatullah merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh beberapa orang ahlul Qur'an, sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga ini bergerak pada bidang kreatifitas dan muncul dari inovasi Bapak Abdul Aziz (Pendiri Rumah Qur'an Hidayatullah). Rumah Qur'an

Hidayatullah merupakan lembaga yang berada pada naungan Yayasan, sehingga strategi dalam pengajarannya anak-anak diberikan bekal pengetahuan agama terkhusus seni baca tulis Al-Qur'an. Rumah Qur'an Hidayatullah memiliki beberapa bidang kreatifitas yang telah dirancang sesuai target yang akan dicapai. Bidang kreatifitas tersebut meliputi Tahsin Iqra' dan Al-Qur'an, Mujawwad, Murattal, dan Tahfizh, dan mewajibkan semua anak-anak untuk menggunakan pakaian muslim dan selalu dibiasakan sholat berjamaah selama kegiatan berlangsung. Pendekatan seperti inilah yang dilakukan di Rumah Qur'an Hidayatullah sehingga menghasilkan anak-anak kreatif dan agamis.

Dari kondisi tersebut menjadi latarbelakang peneliti untuk mengkaji bagaimana pengembangan kreativitas pada anak di Rumah Qur'an Hidayatullah yang akan dituangkan dalam sebuah jurnal berjudul "**Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia SD/MI di Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Pariaman**". Kajian tentang anak dalam tulisan ini juga difokuskan pada pembahasan tentang hakikat ontologi seorang

anak, epistemologi dan aksiologi anak.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi bagaimana proses pengembangan kreativitas anak di Rumah Qur'an Hidayatullah. Selain itu, penulis menemui kepala yayasan, anak-anak, dan tutor kegiatan. Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data yang diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi. Hasil dari penelitian diperoleh dari komunikasi dengan subyek penelitian serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh merupakan kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena, fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat rekayasa manusia. Senada dengan hal tersebut Menurut Yatim

(2010: 23) yang dikutip dalam jurnal Ashadi Cahyadi bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengembangan Kreatifitas Anak**

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti membesar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan berarti perbuatan mengembangkan. Pengembangan menurut Morris adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi lebih kompleks..

Pengertian lain dari pengembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut

fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan, pengembangan adalah usaha, cara, atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih kompleks. Jadi, pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, atau proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.

Pengembangan kreativitas anak sebaiknya dilakukan dengan bermain karena dunia bermain adalah dunianya anak. Menurut beberapa ahli seperti Plato, Aristoteles, dan Froebel

bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu anak.

Bermain sebagai upaya mengembangkan kreativitas dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner, bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas. Ada dua jenis bermain yakni bermain aktif dan bermain pasif.

*Pertama*, bermain aktif. Bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Macam-macam kegiatan bermain yakni bermain konstruktif (menggambar, mencipta bentuk dari lilin, menggunting, menempel, dan lainnya), bermain peran, eksplorasi, dan olah raga. Sedangkan bermain pasif adalah kegiatan yang kurang melibatkan aktivitas tubuh contohnya membaca.

#### Landasan Pengembangan Kreatifitas

Landasan pengembangan Kreativitas dalam praktik pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 perihal dasar, fungsi, dan

tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Selanjutnya lebih khusus dijelaskan pada Bab III pasal 4 poin ke 4 yang termaktub bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”

#### Tahapan Proses Kreatif

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahapan-tahapan tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang

ditampilkan oleh individu. Menurut Asrori ada empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), verifikasi (*verification*) yang dimaksudkan adalah :

a. *Persiapan (preparation)*

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecaan terhadap masalah yang dihadapi itu. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha mencari berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini masih diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

b. *Inkubasi (incubation)*

Pada tahap ini proses pemecahan masalah berada dalam alam prasadar. Individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian

tidak memikirkannya secara sadar melainkan mengendapkannya dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun). Dan juga bisa sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. *Iluminasi (illumination)*

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya wawasan. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan baru itu.

d. *Verifikasi (verification)*

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul itu dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas. Pada tahap ini pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Dan imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas

Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia SD/MI di Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Pariaman

Rumah Qur'an Hidayatullah merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh beberapa orang ahlul qur'an pada bulan Mei tahun 2019 dan sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga tersebut bergerak pada bidang kreatifitas. Lembaga ini muncul dari inovasi Bapak Abdul Aziz (Pendiri Rumah Qur'an Hidayatullah) setelah beliau melakukan analisis terhadap suatu lembaga kreatifitas yang lain. Kemudian beliau bertekad untuk mendirikan secara personal lembaga kreatifitas sebagai perwujudan kepedulian beliau terhadap anak-anak dan bangsa sekaligus sebagai wujud dari pengabdian pesantren terhadap masyarakat. Rumah Qur'an Hidayatullah merupakan lembaga yang berada pada naungan Yayasan pesantren, sehingga strategi dalam pengajarannya anak-anak juga diberikan bekal pengetahuan agama. Rumah Qur'an Hidayatullah mewajibkan semua anak-anak untuk menggunakan pakaian muslim dan selalu dibiasakan sholat berjamaah. Pendekatan seperti inilah yang dilakukan di Rumah Qur'an Hidayatullah sehingga menghasilkan anak-anak kreatif dan agamis.

Ruang gerak Rumah Qur'an Hidayatullah adalah bebas. Artinya Rumah Qur'an Hidayatullah bergerak diluar dan didalam kelas sehingga tidak menimbulkan stagnasi bagi anak. Selain itu anak lebih mampu membaca dan peduli kepada alam sekaligus mampu memanfaatkan kekayaan alam untuk berkreatif. Adapun kegiatan yang dilakukan didalam kelas antara lain ketika anak-anak membaca qur'an, Tahsin, muhajawwad dan murattal. Pada intinya kegiatan yang dilakukan di dalam kelas adalah kegiatan yang membutuhkan media pembelajaran berupa alat yang memang mendukung terlaksananya kegiatan. Sementara untuk kegiatan di luar, Rumah Qur'an Hidayatullah mengagendakan satu kali dalam enam bulan outbound di luar seperti mabit di suatu penginapan, dan mengamalkan amalan Bersama ustadz dan ustadzah.

Terlaksana atau tidaknya kegiatan di dalam Rumah Qur'an Hidayatullah tidak terlepas dari peran para tutor atau pengajar. Tutor di Rumah Qur'an Hidayatullah adalah para Hafizh dan Hafizha lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an yang telah di seleksi dan diadakan ujian

sebelum terjun memberikan ilmu pada anak-anak di Rumah Qur'an Hidayatullah.

Abdul Aziz mengatakan bahwa kreativitas yang dikembangkan di Rumah Qur'an Hidayatullah yaitu kreativitas yang didasarkan pada kecerdasan jamak ( Howard Gardner) yaitu kreativitas yang terikat pada ketrampilan anak-anak yang secara kreatif bisa mengekspresikan diri melalui seni dan bahasa, kemudian dari kegiatan kreatif tersebut anak-anak akan menciptakan sebuah produk kreativitas. di Rumah Qur'an Hidayatullah, produk kreativitas yang berhasil diciptakan diantaranya :

#### 1. Kreativitas Bahasa

Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kurikulum bahasa di Rumah Qur'an Hidayatullah adalah menulis huruf hijaiyyah, membaca iqra' dan Al-Qur'an, membaca dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyyah. Tujuan kegiatan ini yaitu melatih keterampilan bahasa, melatih keberanian serta rasa percaya diri setiap anak, dan melatih lughah "arabiyyah". Dalam observasi yang penulis lakukan terhadap kegiatan bahasa, pada tanggal 08 Mei 2023 tutor mengajak anak-anak untuk

menulis huruf-huruf hijaiyyah, di buku tulis dan di papan tulis, dan ada juga anak-anak yang diminta oleh ustadzah membaca iqra' 2 dengan suara lantang. Menurut ustadzah Febby, ada beberapa prestasi membaca iqra' yang telah diraih oleh anak-anak di Rumah Qur'an Hidayatullah, diantaranya juara 1 Nuzul Qur'an cabang Iqra' 1 Ramadhan 1444H.

#### 2. Kreativitas Seni

Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kurikulum seni di Rumah Qur'an Hidayatullah adalah melafazkan Al-Qur'an dengan berbagai irama sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an, kemudian dilengkapi dengan shalawat-shalawat yang wajib dihafalkan oleh setiap anak. Dalam observasi yang penulis lakukan terhadap kegiatan bahasa, pada tanggal 10 Mei 2023 tutor mengajak anak-anak untuk membaca qur'an secara murattal (tartil) naghmah bayati. Menurut ustadzah Debi, ada beberapa prestasi yang sudah diperoleh anak-anak di bidang tartil, diantaranya juara 1 cabang tartil anak-anak antar SD se-Kota Pariaman yang diadakan oleh tim Pramuka SD Kota Pariaman.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang pengembangan kreativitas pada anak usia SD/MI di Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Rumah Qur'an Hidayatullah sebagai tempat untuk mengembangkan kreatifitas yang rekreatif bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan kreativitas.

Bidang kreativitas yang menunjang pengembangan kreativitas pada anak usia SD/MI di Rumah Qur'an Hidayatullah ada lima, yaitu sebagai berikut : **Pertama**, pengembangan kreativitas melalui bahasa berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam mengekspresikan gagasan pikiran mereka dan perasaannya melalui iqra' dan Al-Qur'an. **Kedua**, pengembangan kreativitas melalui seni baca tulis Al-qur'an.

Metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak di Rumah Qur'an Hidayatullah sebagian besar dengan metode Jibril, yaitu mulai dari membaca, menghafalkan

sampai memberikan naghmah dan irama pada ayat suci Al-Qur'an. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia SD/MI di Rumah Qur'an Hidayatullah, yaitu waktu, kesempatan, hubungan anak dan orangtua, serta stimulasi dari lingkungan dan tempat belajar. Ada beberapa hambatan pada pengembangan kreativitas pada anak usia SD/MI di Rumah Qur'an Hidayatullah, yaitu faktor pribadi (anak), faktor sarana dan prasarana (sekolah).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Khalili, Amal Abdussalam.2005.*Mengembangkan Kreativitas Anak*.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amarta, Risyeh.2013.*Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif:Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif dalam Diri*.Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Arikunto, Suharsini.2012.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prakte*.Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, M.2015.*Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi*
- Aziz, Rahmat.*Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*.Malang: UIN-Maliki Press. Bahri, Djamarah Syaiful.2011. *Psikologi*

- Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Departemen
- Fistianti, Devinta Norma. 2013. "Pengaruh Permainan Konstruktif Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Sekolah." (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*) 3.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ando Offset. Heppy
- Hurlock. B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi ke-6* (terjemahan Med Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Dallas The McGraw-Hill Companies, (Buku asli diterbitkan pada tahun 1978
- Izzaty, Eka, Rita, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama Afifudin dkk. 1889.
- Paputungan, Evandri Putra, Radhitya Nur, Rahman Pakudu, and Iwan B. Jasin. 2022. "Development of Artistic Talent in SMA Negeri 3 Gorontalo." *Journal of Education and Culture (JEaC)* 1(2):1–7.
- Rais. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sania Putriana, Neviyarni, Irdamurni. 2021. "Perkembangan Intelektual Pada Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2019):1771–77.
- States: Addison-Wesley Education Publishers Dagun, M, Save. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN) Terbuka.
- Vivi, Mairina, Neviyarni, and Irdamurni. 2021. "Perkembangan Intelektual, Kreativitas Dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1836–39.
- Witasari, and Rinesti. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Usia Dasar." *Jurnal Magistra* 09(024):105